

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DI KELAS II
SD NEGERI 07 TELADAN BUKIT CANGANG
KOTA BUKITTINGGI**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**VIVI DESWITA
NIM: 1200633**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

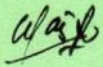
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DI KELAS II
SD NEGERI 07 TELADAN BUKIT CANGANG
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Vivi Deswita
Nim/BP : 1200633/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juli 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SD
Negeri 07 Teladan Bukit Cagang Kota Bukittinggi

Nama : Vivi Deswita

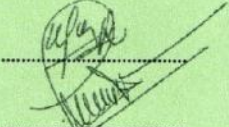
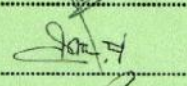
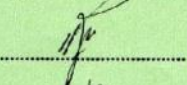
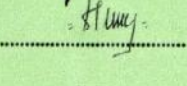
TM/ NIM : 2012/ 1200633

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Dernawati	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Deswita
Nim/BP : 1200633/ 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit cangang Kota Bukittinggi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016
Saya Yang Menyatakan



Vivi Deswita
1200633

ABSTRAK

Vivi Deswita, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa proses pembelajaran masih cenderung *teacher centred* (berpusat pada guru), masih terdapat beberapa langkah *scientific* yang belum terlaksana secara optimal dan guru kurang memberikan konsep yang nyata bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data adalah proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pembelajaran pada siklus I 83,35% (B) dan siklus II meningkat menjadi 97,22% (A), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 80% (B) dan siklus II meningkat menjadi 95% (A), pada aspek siswa siklus I 77,5% (B) dan siklus II meningkat menjadi 95% (A). Dengan demikian, proses pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan menggunakan pendekatan *scientific* di SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Ibu Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Hartati, S.Pd, Sd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi beserta wakil kepala sekolah, guru kelas II Ibu Ade Yulia Dewi, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas II dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ibunda Yulizar, S.Pd dan Ayahanda Darmon, abang dan kakak tersayang Romy Febsy dan Rika Yudesni, S.Pd, Sd beserta adikku tercinta Hamdan Saputra yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat tercinta selama kurang lebih 4 tahun Rama Yanti, Maria Sukma, Kessy Yolanda Resti, Wasylatul Huda Yonandra, Rifqa Nissa Aulia

dan Ihdina Kurnia Putri beserta semua rekan-rekan Reguler 13 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPRE	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Proses Pembelajaran	8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	8
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	9

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
3. Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i>	13
a. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	13
b. Kriteria Pendekatan <i>Scientific</i>	14
c. Keunggulan Pendekatan <i>Scientific</i>	15
d. Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i>	16
4. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
a. Pengertian Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	19
b. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu	20
c. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	22
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	29
B. KerangkaTeori	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian	34
B. RancanganPenelitian	
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	34

a. Pendekatan Penelitian.....	34
b. Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	39
1. Perencanaan	39
2. Pelaksanaan.....	40
3. Pengamatan.....	40
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Teknik Pengumpulan Data	43
a. Observasi.....	43
b. Tes	43
c. Dokumentasi	44
2. Instrumen Pengumpulan Data	
a. Lembar Observasi.....	44
b. Lembar Soal	45
c. Dokumentasi	45
F. Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
--------------------------	----

1. Siklus I.....	49
a. Pertemuan I.....	49
1) Perencanaan	49
2) Pelaksanaan.....	55
3) Pengamatan.....	59
4) Refleksi	71
b. Pertemuan II.....	76
1) Perencanaan	76
2) Pelaksanaan	82
3) Pengamatan	86
4) Refleksi	98
2. Siklus II	102
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan.....	108
c. Pengamatan.....	112
d. Refleksi.....	124
B. Pembahasan.....	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	139
B. Saran	141
DAFTAR RUJUKAN	142
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i>	18
Tabel 2: Konversi Nilai.....	47
Tabel 3: Taraf Keberhasilan.....	47
Tabel 4: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	161
Tabel 5: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	165
Tabel 6: Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	170
Tabel 7: Hasil Penilaian Aspek Sikap Siswa Siklus I Pertemuan 1	175
Tabel 8: Hasil Nilai LKS 1 Siklus I Pertemuan 1.....	179
Tabel 9: Hasil Nilai LKS 2 Siklus I Pertemuan 1.....	183
Tabel 10: Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	187
Tabel 11: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 ...	190
Tabel 12: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	192
Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	195
Tabel 14: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	215
Tabel 15: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	219
Tabel 16: Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	224
Tabel 17: Hasil Penilaian Aspek Sikap Siswa Siklus I Pertemuan 1	230
Tabel 18: Hasil Nilai LKS 1 Siklus I Pertemuan 2.....	232
Tabel 19: Hasil Nilai LKS 2 Siklus I Pertemuan 2.....	237

Tabel 20: Hasil Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	242
Tabel 21: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	245
Tabel 22: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	246
Tabel 23: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	249
Tabel 24: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II....	270
Tabel 25: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	274
Tabel 26: Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	280
Tabel 27: Hasil Penilaian Aspek Sikap Siswa Siklus II	287
Tabel 28: Hasil Nilai LKS 1 Siklus II.....	283
Tabel 29: Hasil Nilai LKS 2 Siklus II.....	289
Tabel 30: Hasil Nilai Evaluasi Siklus II.....	298
Tabel 31: Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	301
Tabel 32: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	303
Tabel 33: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	309
Tabel 34. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II.....	311
Tabel 35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	312
Tabel. 36 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru.....	313
Tabel. 37 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	

Dari Aspek Siswa	314
Tabel 38.Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa dari Aspek	
Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	315

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. SIKLUS I PERTEMUAN 1	
1. Pemetaan Kompetensi Inti	144
2. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	145
3. Pemetaan Ruang Lingkup Pembelajaran	146
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	147
5. Uraian Materi.....	155
6. Media Pembelajaran	157
7. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban	159
8. Lembar Kerja Siswa 1 dan 2 dan Kunci Jawaban	160
9. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	161
10. Hasil Penilaian Aspek Guru	165
11. Hasil Penilaian Aspek Siswa	170
B. SIKLUS I PERTEMUAN 2	
12. Pemetaan Kompetensi Inti	197
13. Pemetaan Kompetensi Dasar	198
14. Pemetaan Ruang Lingkup Pembelajaran	199
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	200
16. Uraian Materi.....	208
17. Media Pembelajaran	211
18. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban	213
19. Lembar Kerja Siswa 1 dan Kunci Jawaban.....	214
20. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	215
21. Hasil Penilaian Aspek Guru	219
22. Hasil Penilaian Aspek Siswa	224
C. SIKLUS II	
23. Pemetaan Kompetensi Inti	250
24. Pemetaan Kompetensi Dasar	251
25. Pemetaan Ruang Lingkup Pembelajaran	252

26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	253
27. Uraian Materi.....	261
28. Media Pembelajaran	263
29. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban	266
30. Lembar Kerja Siswa 1 dan Kunci Jawaban.....	267
31. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	268
32. Hasil Penilaian Aspek Guru	273
33. Hasil Penilaian Aspek Siswa	278
34. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa dari Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan (SIKLUS I dan II)	309
35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (SIKLUS I dan II).....	310
36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru (SIKLUS I dan II)	311
37. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa (SIKLUS I dan II)	312
38. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan (SIKLUS I dan II)	313
39. Dokumentas Pelaksanaan Penelitian	314
40. Surat Permohonan Izn Melaksanakan Penelitian	317
41. Surat Keterangan Penelitian	318

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisah antar pelajaran tidak begitu jelas, serta hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Abdul (2014:4) bahwa “kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu, yang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Melalui pembelajaran tematik terpadu beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif. Sebagaimana menurut Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik “berpusat pada siswa,

memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2015 di sekolah *piloting* yakni di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi, masih terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal. Tujuan pembelajaran tidak semuanya menggunakan degree sikap yang telah ditentukan. Pada rubrik penilaian, tercantum kriteria yang akan dinilai, namun tidak diperjelas penilaiannya dengan deskriptor.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan pendekatan *scientific* tetapi belum berjalan secara utuh dimana terdapat salah satu langkah pendekatan *scientific* yaitu menanya belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran terlihat masih cenderung *teacher centre* (berpusat pada guru) sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di dalam pembelajaran

dimana pada kurikulum 2013 proses pembelajaran seharusnya *student centre* (berpusat pada siswa).

Dari aspek penilaian, guru cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, kurang tampak guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran yang berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Adapun salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuannya untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut peneliti adalah pendekatan *scientific*. Menurut Rusman (2015: 232) bahwa “pendekatan *scientific* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan

mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Pendekatan *scientific* memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya, sebagaimana menurut Hosnan (2014:38), menyebutkan beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Materi tersebut yang bersifat nyata, sehingga ketika ditanyakan siswa dapat dijawab dengan hal yang konkret oleh guru, (2) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Siswa mampu memberikan pendapat sendiri terhadap keterkaitan materi yang dipelajarinya, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan pendekatan *scientific* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013. Pendekatan *scientific* dapat menggiring siswa beripikir kritis dan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan pembelajaran yang memberikan

kesempatan pada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?”.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus penelitian ini di antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan pendekatan *scientific* di SD dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu.
 - b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan untuk memperkaya ilmu tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Hosnan (2014:18-19) bahwa :

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Abdul (2014:15) menjelaskan bahwa “proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menghubungkan dan mengaitkan materi dalam beberapa bidang studi pada sebuah tema. Sebagaimana menurut Abdul (2014:84) bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang

bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu anak akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Rusman (2015:139-140) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini berolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain, suatu materi dengan materi lain pada beberapa bidang studi dalam satu tema. Pembelajaran terpadu dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran yang mereka pelajari.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas bagi pembelajaran tersebut. Menurut Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

(1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Hesty (dalam Abdul, 2014:90-91) bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

(1) Holistik adalah suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) Bermakna adalah Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dai materi yang dipelajari, (3) Otentik adalah pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) Aktif adalah pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada siswa, (2) holistik, (3) bermakna, (4) memberikan pengalaman langsung, (5) aktif, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip pembelajaran tematik terpadu menurut Abdul (2014:89) sebagai berikut:

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (2) Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat

mengungkapkan tema secara bermakna, (3) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Daryanto dan Herry (2014:86) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu terbagi atas:

(1) Prinsip-prinsip dalam penggalan tema : (a) Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran, (b) Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, (c) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (d) Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa, (e) Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil), (f) Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat, (g) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar, (2) Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu: (a) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran, (b) Pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok, (c) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan, (d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu memiliki tema yang tidak terlalu luas, bermakna, materi yang pilih memiliki keterkaitan satu sama lain, tema yang dipilih mampu menunjukkan minat siswa serta sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Masing-masing pembelajaran memiliki keunggulan, dimana pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran lainnya. Menurut Abdul (2014:92) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran tematik terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Daryanto dan Herry (2014:85-86) pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema, (2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, (4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (5) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas, (6) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan nyata, (7) lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pada pembelajaran terpadu adalah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bermakna sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa dan bersifat lebih tahan

lama, dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

3. Hakikat Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah). Menurut Hosnan (2014: 34) bahwa :

Pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Rusman (2015: 232) menjelaskan bahwa “pendekatan *scientific* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Menurut Ridwan (2014:53) menyatakan bahwa “pendekatan *scientific* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi)”.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

b. Kriteria Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* memiliki beberapa kriteria yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan tersebut. Menurut Imas dan Berlin (2014:33) karakteristik pendekatan *scientific* adalah:

(1) Berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Menurut Hosnan (2014:36) bahwa Pembelajaran dengan metode *scientific* memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dan dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Keunggulan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Hosnan (2014:38) menyatakan bahwa :

(1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Materi tersebut yang bersifat nyata, sehingga ketika ditanyakan siswa dapat dijawab dengan hal yang konkret oleh guru, (2) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Siswa mampu memberikan pendapat sendiri terhadap keterkaitan materi yang dipelajarinya, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya

Depdiknas (2013) menyatakan bahwa pendekatan *scientific* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

(a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *scientific* secara umum

adalah dapat mendorong dan melatih guru dan siswa untuk lebih berpikir kritis dan analitis terhadap permasalahan yang ada.

d. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya sama halnya dengan pendekatan yang lain, namun pada pendekatan *scientific* menggunakan langkah ilmiah dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:37):

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi: menggali informasi melalui *observing*/ pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/ *networking*. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Langkah-langkah pendekatan Scientific menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (2013: 35) “Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) Mengamati; (2) Menanya; (3) Mengumpulkan informasi/eksperimen; (4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi; (5) Mengkomunikasikan”.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajarannya dapat dirangkai dalam tabel berikut :

Langkah pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	a. Melakukan eksperimen b. Membaca sumber lain selain buku teks c. Mengamati objek/kejadian d. Aktivitas e. Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan /mengolah informasi	a. Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

	keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendibud Nomor 81 A Lampiran IV

Selanjutnya Kurniasih dan Berlin (2014:38) menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi “menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan langkah-langkah ini yang tepat digunakan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Menurut Purwanto (2013:3) “penilaian adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan”.

Menurut Kunandar (2014:35) bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”.

Menurut Ridwan (2014: 201) bahwa “penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.”.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto, 2008: 3) “Penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian adalah proses mengukur ketercapaian tujuan

pembelajaran siswa yang mencakup tiga aspek yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tidak hanya pada hasil saja akan tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

b. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam kurikulum 2013 penilaian lebih ditekankan pada penilaian autentik dimana penilaian autentik ini menekankan pada penilaian proses maupun hasil dengan instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ada. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014:41) bahwa “assessment autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagai pemahaman tentang kriteria kinerja. Kunandar (2014:35) bahwa “penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang harus dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai

peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian proses ini dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Sebagaimana menurut Mulyasa (2014:143):

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kunandar (2014:43) menjelaskan bahwa :

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian proses dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik penilaiannya bisa dilakukan dengan memberikan soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar kerja (LK) dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Penilaian proses juga bisa dilakukan untuk mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian proses, guru perlu membuat instrumen seperti lembar observasi atau pengamatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas jelaslah bahwa penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, penilaian sikap, unjuk kerja,

pengetahuan, aspek guru dan aspek siswa. Refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik dengan melibatkan guru lain (*observer*).

Selanjutnya penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan sejauh mana keberhasilan peserta didik.

c. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014: 43-47) “penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu (1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan dan, (3) Penilaian Keterampilan”.

Ketiga teknik penilaian tersebut lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1) Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

b) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian.

c) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d) Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Kinerja atau *performance*

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

b) **Projek**

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Projek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penilaian projek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) siswa misalnya membuat laporan pemanfaatan energi di dalam kehidupan, membuat laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman.

c) **Portofolio**

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio

memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa.

Sementara itu Sunarti (2014: 20-23) mengemukakan “beberapa teknik penilaian, yakni (1) Teknik tes; (2) Observasi; (3) Penugasan; (4) Portofolio; (5) Proyek; (6) Produk; (7) Inventori; (8) Jurnal; dan (9) Penilaian antarteman”

Teknik- teknik penilaian tersebut lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1) Teknik tes

Tes merupakan pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat atau uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dan guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta siswa untuk melakukan perbuatan/ mendemonstrasikan/ menampilkan keterampilan.

2) Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, sesuai dengan kompetensi yang dinilai dan dapat dilakukan baik secara formal maupun informal.

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur serta dapat berupa praktik dilaboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek dan produk.

4) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya siswa dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi dan kreativitas siswa. Pada penilaian portofolio siswa dapat menentukan karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas dengan guru.

5) Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data serta pelaporan

hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

6) Produk

Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta siswa untuk menghasilkan suatu karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/ proses pembuatan, dan hasil.

7) Inventori

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dan persepsi siswa terhadap objek psikologis.

8) Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan siswa. Berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku siswa yang dipaparkan secara deskriptif.

9) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri atas penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman,

dan jurnal; penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan; sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan cara penilaian kinerja/ *performance*, proyek dan portofolio. Pada penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan teknik penilaian dengan 3 aspek yang terdiri dari aspek sikap berupa penilaian terhadap perubahan tingkah laku (degree), aspek pengetahuan berupa lembar tes evaluasi dan aspek keterampilan berupa menulis kartu tanya, menulis teks permintaan maaf dan menulis teks narasi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema merawat hewan dan tumbuhan dengan materi hasil pengukuran panjang benda, makna simbol sila pertama, teks laporan sederhana tentang tumbuhan sekitar dalam penulisan tindakan kelas ini mengarah kepada yang dikemukakan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Langkah-langkah pendekatan *scientific* terdiri dari lima langkah yaitu:

a. Mengamati

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengamati gambar Udin dan keluarganya melakukan kegiatan lari pagi. Kemudian siswa diminta memperhatikan guru membaca teks tentang aturan keselamatan lari pagi .

b. Menanya

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar Udin dan keluarganya melakukan kegiatan lari pagi. Siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

c. Menalar/Mengumpulkan informasi/eksperimen;

Pada langkah ini, siswa dipancing dengan pertanyaan tentang teks yang berhubungan dengan aturan keselamatan lari pagi. Selain itu siswa juga berlatih menuliskan teks permintaan maaf dengan menggunakan kalimat sederhana yang sopan dan baik.

d. Mencoba

Pada langkah ini siswa mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan soal yang berhubungan dengan aturan keselamatan lari pagi. Siswa juga diminta untuk mempraktekkan

cara meminta maaf dengan sopan sesuai kalimat permintaan maaf yang sederhana.

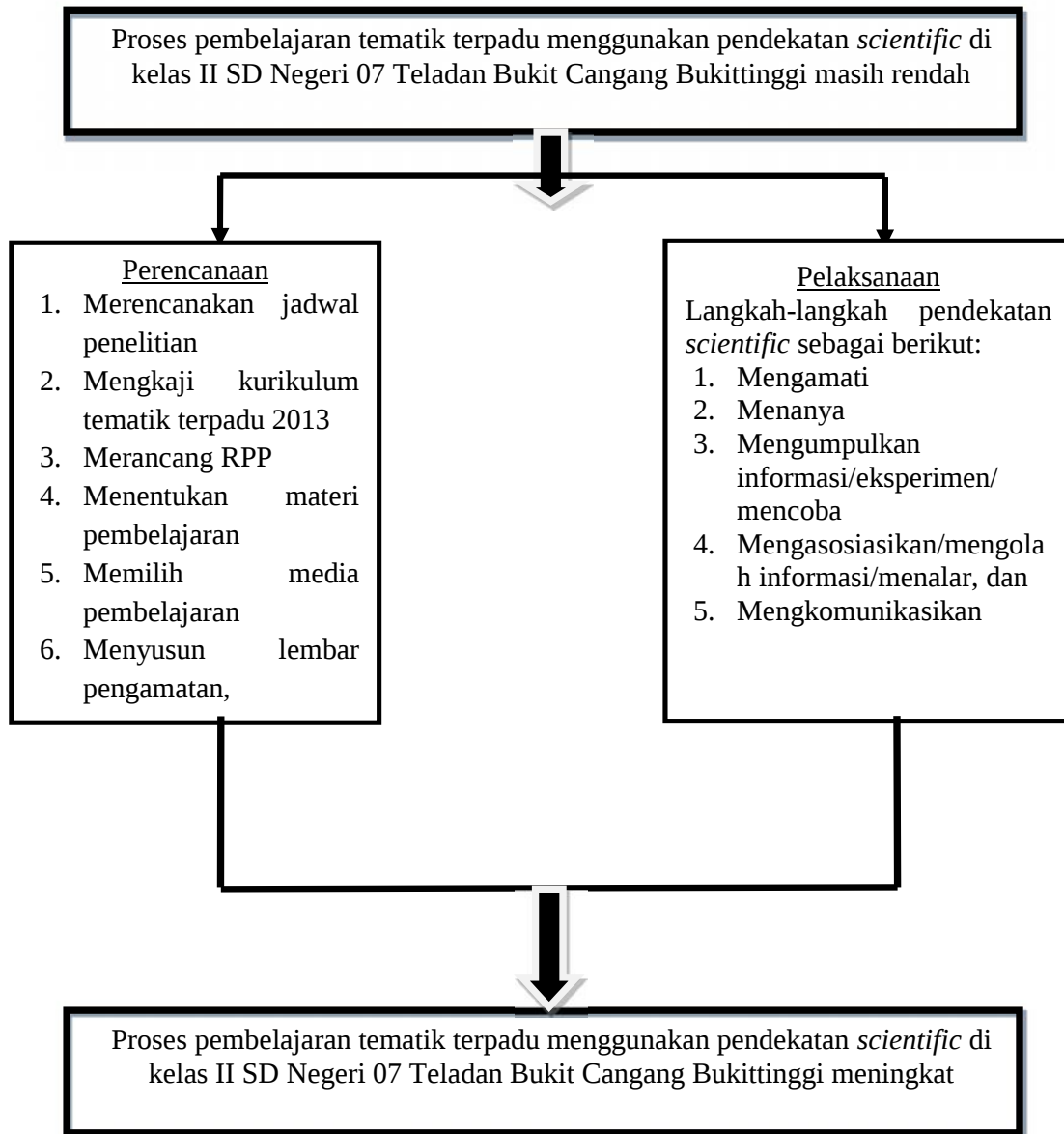
e. Mengkomunikasikan

Pada langkah ini siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang berhubungan dengan aturan keselamatan lari pagi dan diperiksa secara bersama-sama. Siswa membacakan hasil pekerjaannya dengan bahasa yang santun dan percaya diri.

B. Kerangka Teori

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dapat memberikan mendorong dan melatih siswa dalam berpikir kritis dan analitis serta dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Pendekatan *scientific* (ilmiah) terkerangka dalam bentuk: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Proses Pembelajaran Tematik Terpadu**Menggunakan Pendekatan *Scientific***

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific* Pada Tema 8 di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan *Scientific* Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukit Cangang Bukittinggi dengan Pendekatan *Scientific* disusun dalam bentuk RPP.

Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 83,35 % dengan kriteria baik, meningkat di siklus II yaitu 97,22% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilakukan penilaian proses pembelajaran dari dua aspek yaitu: aspek guru dan aspek siswa.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dari aspek guru pada siklus I yaitu 80% dengan klasifikasi baik, pada siklus II yaitu 95 % dengan kriteria

sangat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II.

Hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I yaitu 77,5% dengan kriteria baik, meningkat lagi pada siklus II yaitu 95 % dengan kriteria sangat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Dengan meningkatnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 100,99 dengan konversi nilai 2,88 (B). Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 117,51 dengan konversi nilai 3,36 (B+). Dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 132,03 dengan konversi nilai 3,77 (A-). Hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 37,1 %, pada siklus I pertemuan 2 masih dengan presentase 77,1 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran, hendaknya guru lebih memperhatikan komponen penyusunan dalam RPP yaitu identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu terutama di kelas rendah.
3. Untuk menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengamati.
4. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
5. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan *scientific*.